

RELEVANSI NILAI RELIGIUSITAS ISLAM DALAM BERKONSUMSI DENGAN KEBAHAGIAAN

¹Ima Amaliah, ²Westi Riani, ³Aan Julia

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: amalia.razi@gmail.com, westi.riani@yahoo.com, mutiah_aan@yahoo.com

Abstrak. *Konsumsi merupakan salah satu kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia. Oleh karenanya, manusia rela untuk menghabiskan seluruh waktunya untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsinya. Terkadang manusia berharap jika seluruh kegiatan konsumsinya dapat terpenuhi secara mewah dan berlebihan maka ia akan mendapatkan kebahagiaan. Namun ternyata, kebahagiaan tidak selalu muncul bersamaan dengan semakin bertambahnya kekayaan. Penyebabnya karena seringkali manusia tidak menyandarkan kegiatan konsumsinya pada nilai-nilai agama. Dalam pandangan Islam, kegiatan konsumsi merupakan bagian yang tidak terpisah dengan kegiatan ibadah. Konsumsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga sebagai bagian dari ibadahnya manusia. Oleh karenanya, dalam berkonsumsi tidak bisa dilakukan sekehendak hati dengan tujuan untuk memuaskan segala keinginan. Islam telah memberikan tuntunan yang sangat komprehensif bagi manusia dalam berkonsumsi. Ini terbukti dengan banyak diturunkannya surat dalam Al-Quran serta hadist Rasulullah yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi manusia di dalam berkonsumsi. Kepatuhan manusia atas nilai-nilai agama dalam berkonsumsi akan melahirkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan nilai-nilai agama. Efeknya akan lahir rasa bahagia (perasaan tenang lahir dan batin) dalam diri manusia. Perasaan cukup, tidak berlaku boros, tidak berlebihan akan menjadi filter bagi individu dari tindakan konsumtif dalam berkonsumsi.*

Kata kunci: *Konsumsi, Nilai Religiusitas, Kebahagiaan*

1. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang sangat sempurna, di mana Allah telah memberikan panduan yang komprehensif bagi manusia baik dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan muamalah. Panduan ini diciptakan Allah agar manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (falah). Dalam kegiatan konsumsi, Allah telah memberikan panduan dengan diturunkannya beberapa surat dalam Al-Quran tentang konsumsi serta beberapa hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh para sahabat. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan konsumsi dalam Islam tidak hanya bermakna pemenuhan kebutuhan jasmani manusia tetapi juga kebutuhan rohani. Kegiatan konsumsi dalam Islam memiliki makna ibadah. Namun dalam kenyataannya, manusia seringkali lupa kegiatan konsumsi hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan fisik semata. Efeknya manusia akan berlomba-lomba untuk membeli barang dan jasa yang hanya sekedar untuk memenuhi seluruh keinginannya bukan kebutuhannya yaitu untuk meningkatkan gengsinya serta eksistensi dirinya di dalam komunitasnya. Manusia menjadi terjebak dalam kehidupan hedonis yang berimbas pada eksploitasi sumber daya dan pengrusakan lingkungan alam sekitarnya.